

HUBUNGAN KONDISI LINGKUNGAN SEKOLAH DENGAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 1 ONOLALU

Sitimina Laia¹, Sri Florina L. Zagoto²

¹Guru SMP Negeri 1 Onolalu, Nias Selatan

²Dosen Universitas Nias Raya

(Email:)

Abstrak

Mencapai keberhasilan belajar atau efektifitas pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor, di antaranya adalah suasana lingkungan belajar. Kondisi lingkungan belajar yang kondusif dan efisien dapat mendukung keberlangsungan proses pembelajaran yang dapat membuat siswa fokus terhadap proses pembelajaran berlangsung. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kondisi lingkungan sekolah dengan aktivitas belajar siswa kelas. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif korelasional. Populasi penelitian adalah seluruh SMP Negeri 1 Onolalu dan sampel penelitian kelas VIII. Hasil penelitian diperoleh terdapat hubungan antara kondisi lingkungan sekolah dengan aktivitas belajar siswa sebesar 0,922 dan termasuk pada kategori sangat tinggi. Kesimpulan penelitian adalah lingkungan sekolah yang nyaman dan memiliki kondisi fisik yang baik membuat siswa lebih semangat dalam belajar serta sekolah yang memiliki fasilitas belajar meningkatkan aktivitas belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian dan analisa yang diperoleh, maka penulis mengajukan beberapa saran, yaitu sebagai berikut: Sekolah hendaknya lebih memperhatikan lingkungan baik keamanan, kebersihan, dan lebih meningkatkan penyediaan fasilitas belajar. Guru hendaknya, senantiasa meningkatkan semangat belajar siswa dengan meningkatkan metode dan menciptakan suasana kelas agar para siswa tidak bosan dalam mengikuti proses pembelajaran.

Kata Kunci: *Kondisi lingkungan sekolah; aktivitas belajar; siswa*

A. Pendahuluan

Pendidikan pada umumnya merupakan kegiatan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif dapat kemampuan dirinya untuk dapat memiliki pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan oleh seorang siswa dalam

mengembangkan kemampuan dirinya. Pendidikan adalah proses yang dilakukan oleh setiap individu manusia kearah yang lebih baik sesuai dengan potensi kemanusiaan. Secara sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat. Dalam perkembangannya,

istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar seseorang menjadi lebih dewasa. Pendidikan sekarang lebih berorientasi kepada bagaimana meningkatkan kecerdasan, prestasi, keterampilan dan bagaimana menghadapi persaingan.

Pendidikan merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan, bukan saja sangat penting, bahkan masalah pendidikan ini sama sekali tidak bisa dipisahkan dari kehidupan, baik dalam kehidupan keluarga, maupun dalam kehidupan bangsa dan Negara. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu penekanan dari tujuan pendidikan, yang lebih mengarahkan pada pendidikan formal. Tidak dapat dipungkiri lingkungan pendidikan, terdapat tiga lingkungan yang dapat dijadikan yaitu lingkungan masyarakat, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah. Namun pendidikan di sekolah lebih dipercayai karena sekolah sebagaisalah satu lembaga pendidikan formalyang memilikitujuan yang sama dengan tujuanpendidikan nasional.

Lingkungan sekolah memegang peranan penting bagi perkembangan belajar para siswanya. Lingkungan ini meliputi lingkungan fisik sekolah seperti lingkungan sekitar sekolah, sarana dan prasarana belajar yang ada, sumber-sumber belajar dan media belajar dan sebagainya. Selanjutnya lingkungan sekolah juga menyangkut lingkungan akademis, yaitu suasana dan pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar, berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan sebagainya. Lingkungan sekitar bagi guru dan peserta didik merupakan suatu komponen

pembelajaran yang efektif untuk proses pendidikan.

Lingkungan sekolah merupakan sumber belajar yang kaya, menarik, serta menyenangkan untuk anak-anak. Dengan memanfaatkan lingkungan dalam proses pembelajaran guru dapat membawa kegiatan-kegiatan yang biasanya dilakukan di dalam ruang kelas ke alam terbuka yang membuat anak lebih berminat dalam mengikuti pembelajaran. Lingkungan sekolah mencakup keadaan lingkungan sekolah, suasana sekolah, keadaan gedung, masyarakat sekolah, tata tertib dan fasilitas-fasilitas sekolah. Seperti pula dalam prasarana pembelajaran meliputi gedung sekolah, ruang belajar, lapangan olah raga dan lain sebagainya. Sarana pembelajaran meliputi buku pelajaran, buku bacaan alat dan fasilitas laboratorium sekolah dan berbagai media pembelajaran lainnya. Lingkungan berperan dalam pertumbuhan fisik anak dan secara alami dapat mendorong untuk berinteraksi dengan anak-anak yang lain. Lingkungan pada umumnya memberikan tantangan untuk dilalui oleh peserta didik dalam mengembangkan rasa percaya diri yang positif. Rasa percaya diri yang dimiliki oleh anak terhadap dirinya sendiri dan orang lain bahkan terhadap guru dalam mengeluarkan pendapat dikembangkan melalui pengalaman hidup yang nyata.

Kondisi lingkungan sangat berpengaruh sekali terhadap proses belajar. Syah (2010:111) menyatakan bahwa “karena belajar itu merupakan aktivitas yang berproses, sudah tentu di dalamnya terjadi perubahan-perubahan yang bertahap”. Aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa akan menghasilkan perubahan-perubahan dimana dari yang

tidak tahu menjadi tahu. Siswa yang menyadari bahwa belajar tanpa adanya suatu paksaan, siswa menunjukkan perilaku yang memiliki kecenderungan disiplin yang tinggi dalam dirinya disamping itu juga akan timbul suatu semangat dalam diri siswa. Mereka menyadari bahwa dengan kondisi lingkungan sekolah yang memadai dapat meningkatkan aktivitas belajar dan semangat belajar dalam dirinya serta mempermudah kelancaran di dalam proses pendidikan.

Siswa dengan aktivitas belajar yang efektif dan adanya lingkungan seperti sarana prasarana yang memadai mampu meningkatkan hasil belajar. Siswa yang aktivitas belajarnya tepat dan juga adanya lingkungan sekolah yang bersih dan sehat senantiasa bersungguh-sungguh serta berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran di kelas, siswa datang ke sekolah tepat waktu dan selalu mentaati tata tertib sekolah, apabila berada di rumah siswa belajar secara teratur dan terarah. Mencapai keberhasilan belajar atau efektifitas pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor, di antaranya adalah suasana lingkungan belajar. Suasana merupakan penilaian keadaan lingkungan belajar yang baik atau tidaknya suatu tempat dari yang melihat ataupun yang merasakannya. Suasana lingkungan belajar yang kondusif dan efisien dapat mendukung keberlangsungan proses pembelajaran yang dapat membuat siswa fokus terhadap proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan pengamatan penulis selama kegiatan Praktek Lapangan Terpadu di SMP Negeri 1 Onolalu selama 3 (tiga) bulan maka diperoleh beberapa keragaman yakni:

- 1) Siswa memiliki aktivitas belajar yang rendah hal ini disebabkan oleh suasana lingkungan belajar yang kurang kondusif terutama pada lingkungan sekolah dimana kurangnya penghijauan dan kebersihan di dalam kelas maupun di luar lingkungan kelas misalnya air tergenang dan sempitnya ruangan kelas.
- 2) Kenyataannya kondisi yang sering terjadi kurang sesuai dengan harapan dimana kondisi ruang belajarnya tidak kondusif disebabkan kapasitas ruangan tidak sesuai dengan jumlah murid yang ada di dalamnya

Kondisi ini tentunya sangat mengganggu aktivitas belajar siswa, penataan tempat duduk siswa selalu berubah-ubah. Oleh karena itu, suasana lingkungan belajar di sekolah harus diciptakan seoptimal mungkin untuk mendukung siswa agar merasa nyaman dan betah untuk belajar. Suasana lingkungan sekolah di atas tentunya akan mempengaruhi aktivitas siswa proses pembelajaran di dalam kelas. Sebuah proses pembelajaran. Berdasarkan persoalan-persoalan tersebut maka muncul permasalahan yang perlu dikaji yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa dengan melakukan penelitian berjudul **"Hubungan Kondisi Lingkungan Sekolah dengan Aktivitas Belajar Siswa Di SMP Negeri 1 Onolalu Tahun Pelajaran 2016/2017."**

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi identifikasi masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Kondisi lingkungan sekolah yang masih kurang mendukung kegiatan belajar anak

2. Kurangnya aktivitas belajar siswa di sekolah karena kondisi lingkungan yang kurang kondusif.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus permasalahan yang diteliti dibatasi pada kondisi lingkungan sekolah yang dianggap memiliki keterkaitan/hubungan dengan aktivitas belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Onolalu tahun pelajaran 2016/2017.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kondisi lingkungan sekolah dengan aktivitas belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Onolalu Tahun Pelajaran 2016/2017?.

Tujuan penelitian ini untuk memperoleh informasi tentang ada tidaknya hubungan kondisi lingkungan sekolah dengan aktivitas belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Onolalu Tahun Pelajaran 2016/2017.

Manfaat pelaksanaan penelitian ini yakni:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pengembangandanevaluasipengol aan lingkunganpembelajaran yang kondusif dan peningkatanaktivitasbelajarpeserta didik.
- b. Hasilpenelitian dapatuntuk menambah khasanah dan wawasan peneliti dalam mengkajidanmenerapkanteori-teori yang ada.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guruyaitu sebagai informasi untuk dapat menciptakan suasana belajar siswa yang lebih kondusif.
- b. Bagi peneliti yaitudapat

memperluas pengetahuan tentang suasana lingkungan sekolah yang kondusif untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.

- c. Bagi siswa memberikan pemahaman dan pengetahuan mengenai pentingnya lingkungan sekolah dalam kegiatan belajarnya.
- d. Sebagai masukan bagi mahasiswa STKIP Nias Selatan jika kelak menjadi seorang tenaga pendidik dalam menciptakan kondisi lingkungan sekolah dalam melakukan aktivitas belajar siswa.
- e. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan bacaan di perpustakaan STKIP Nias Selatan.

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan bagi anak bangsa. Sehingga setiap warga negara berhak untuk memperoleh pendidikan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Proses pelaksanaan kegiatan belajar siswa ada tiga lingkungan yang berpengaruh dalam mengembangkan pengetahuan anak didik yaitu lingkungan rumah, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Hamalik (2012:195) menyatakan bahwa "lingkungan merupakan suatu sistem yang disebut ekosistem, yang meliputi keseluruhan faktor lingkungan yang tertuju pada peningkatan mutu kehidupan di atas bumi ini".

Lingkungan dalam hal ini diartikan sebagai situasi kelas dan sekolah, menurut Komalasari (2010:255) "sekolah hendaknya kondusif bagi inovasi pembelajaran". Selanjutnya, Slameto (2010:72) menyatakan "lingkungan yang baik perlu diusahakan agar dapat memberi pengaruh yang positif

terhadap anak atau siswa sehingga dapat belajar dengan sebaik-baiknya”.

Berdasarkan pendapat di atas maka penulis bahwa lingkungan sekolah merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar sekolah, lingkungan ini biasanya digunakan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar, jikaterpelihara denganbaik, lingkungansekolah ini dapat menciptakan kenyamanan bagi sekitarnya dan juga dapt menjadikan kegiatan belajar mengajar lebih efektif, jadi lingkungan sekolah adalah kesatuan ruang dalam lembaga pendidikan formal yang memberikan pengaruh pembentukan sikap dan pengembangan potensi siswa.

Menciptakan peserta didik belajar maka perlu diciptakan lingkungan sekolah yang baik sehingga peserta didik terdorong untuk belajar serta membangun pengetahuannya sendiri. Menurut Amri (2013:180) “siswa membutuhkan lingkungan positif untuk pembelajaran”.

Menurut Mulyasa (2009:76): Lingkungan yang kondusif harus ditunjang oleh berbagai fasilitas belajar yang menyenangkan, seperti sarana, perpustakaan, laboratorium, pengaturan lingkungan, penampilan dan sikap guru, hubungan yang harmonis antara peserta didik dengan guru dan diantara para peserta didik itu sendiri, serta penataan organisasi dan bahan pembelajaran yang tepat, sesuai dengan kemampuan dan perkembangan peserta didik.

Selanjutnya, UNESCO dalam Mulyasa (2009:109) mengemukakan jenis-jenis lingkungan yang dapat didayagunakan oleh peserta didik untuk kepentingan pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

- 1) Lingkungan yang meliputi faktor-faktor fisik, biologi, sosio ekonomi, dan budaya yang berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung, dan berinteraksi dengan kehidupan peserta didik.
- 2) Sumber masyarakat yang meliputi setiap unsur atau fasilitas yang ada dalam suatu kelompok masyarakat.
- 3) Ahli-ahli setempat yang meliputi tokoh-tokoh masyarakat yang memiliki pengetahuan khusus dan berkaitan dengan kepentingan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat lingkungan yang kondusif dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, upaya yang dapat dilakukan agar lingkungan sekolah menyenangkan adalah menyediakan sarana seperti perpustakaan, laboratorium, pengaturan lingkungan sekolah, dan melalui sikap guru dan siswa.

Lingkungan sekolah diharapkan dapat memiliki lingkungan yang dapat membantu aktifitas belajar siswa. Dalam menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, ada beberapa faktor yang mempengaruhinya, menurut Daryanto (2010:44) “faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin siswa, disiplin sekolah, pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah”.

Proses pembelajaran yang berlangsung di kelas merupakan salah satu aktivitas mentransformasikan pengetahuan, sikap dan ketrampilan. Menurut Ali (2010:14) “secara umum

belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan". Menurut Morgan dalam Iskandar (2009:35) mengemukakan "belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman".

Siswa dituntut aktivitasnya untuk mendengarkan, memperhatikan, memahami materi yang disampaikan guru serta melakukan latihan memecahkan suatu persoalan sendiri. Aktivitas belajar merupakan seluruh aktivitas siswa dalam proses belajar, menurut Suhana (2014:21) "proses aktifitas pembelajaran harus melibatkan seluruh aspek psikologis peserta didik baik jasmani maupun rohani".

Berdasarkan pendapat di atas maka penulis menyimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah segala cara yang yang digunakan untuk meningkatkan keaktifan dari suatu kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan baik secara fisik maupun mental.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas maupun diluar kelas, banyak kegiatan aktivitas yang dilakukan peserta didik. Semua komponen yang ada di sekolah dapat menjadi sumber untuk melakukan aktivitas belajar. Sagala (2009:12) mengemukakan: Untuk menangkap isi dan pesan belajar, maka dalam belajar tersebut individu menggunakan kemampuan pada ranah-ranah: (1) kognitif yaitu kemampuan yang berkenaan dengan pengetahuan, penalaran atau pikiran, (2) afektif yaitu kemampuan yang mengutamakan perasaan, emosi, dan reaksi-reaksi yang berbeda dengan penalaran, (3)

psikomotorik yaitu kemampuan yang mengutamakan keterampilan jasmani.

Menurut Dierich dalam Suhana (2014:22) bahwa aktifitas belajar dibagi ke dalam delapan kelompok, yaitu sebagai berikut:

- 1) Kegiatan-kegiatan visual, yaitu membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, mengamati orang lain bekerja atau bermain.
- 2) Kegiatan-kegiatan lisan (oral), yaitu mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, berwawancara, diskusi, dan interupsi.
- 3) Kegiatan-kegiatan mendengarkan, yaitu mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, dan mendengarkan radio.
- 4) Kegiatan-kegiatan menulis, yaitu menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan *copy*, membuat *outline* atau rangkuman, mengerjakan tes dan mengisi angket.
- 5) Kegiatan-kegiatan menggambar, yaitu menggambar, membuat grafik, *chart*, diagram, peta, dan pola.
- 6) Kegiatan-kegiatan metrik, yaitu melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari, dan berkebun.
- 7) Kegiatan-kegiatan mental, yaitu merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan, dan membuat model,

menyelenggarakan permainan, menari, dan berkebun.

- 8) Kegiatan-kegiatan emosional, yaitu minat, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain.

Kegiatan pembelajaran bukan sekedar mentransfer pengetahuan kepada siswa, akan tetapi cara bagaimana membantu siswa supaya dapat belajar dengan baik. Menurut Sagala (2009:61) "pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan.

Asumsi siswa adalah orang yang sudah mampu berpikir kritis, dan dapat membedakan mana yang baik dan tidak baik untuk mereka. Disamping itu siswa juga dapat menggunakan kemampuan mereka dalam belajar tanpa harus dipaksa. Seorang guru dapat menyampaikan materi pelajaran dengan model pembelajaran yang bervariasi, dan tentunya melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya, Bruner dalam Riyanto (2010:14) mengemukakan dalam belajar melibatkan 3 proses yang berlangsung hampir bersamaan, yaitu:

- 1) Memperoleh informasi baru.
Informasi baru dapat merupakan pengahlusan dari informasi sebelumnya yang dimiliki seseorang atau informasi tersebut dapat bersifat sedemikian rupa sehingga berlawanan dengan informasi sebelumnya yang dimiliki seseorang.
- 2) Transformasi informasi.
Transformasi informasi/pengetahuan menyangkut cara kita memperlakukan pengetahuan.

Informasi yang diperoleh kemudian dianalisis, diubah, atau ditransformasikan ke dalam bentuk yang lebih abstrak atau konseptual agar dapat digunakan untuk hal-hal yang lebih luas.

- 3) Evaluasi. Evaluasi merupakan proses menguji relevansi dari keteapan pengetahuan. Proses ini dilaksanakan dengan menilai apa cara kita memperlakukan pengetahuan tersebut cocok atau sesuai dengan prosedur yang ada. Juga sejauh mana pengetahuan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi gejala-gejala lainnya.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan ada beberapa strategi dasar dalam belajar mengajar meliputi mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.

Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem intruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasi. Menurut Arikunto (2006:270) “korelasi adalah suatu alat statistik yang dapat digunakan untuk membandingkan hasil pengukuran dua variabel yang berbeda agar dapat menentukan tingkat hubungan antara variabel”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kedua variabel penelitian yaitu hubungan antara kondisi lingkungan sekolah (variabel X) atau variabel bebas dengan aktivitas belajar siswa (variabel Y) atau variabel terikat.

Populasi penelitian merupakan keseluruhan objek yang akan dijadikan peneliti sebagai objek penelitian yang berjumlah 85 orang. Bagian dari populasi merupakan sampel, menurut Sugiyono (2013:118) “sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti”. Untuk menentukan sampel penelitian, maka penulis menggunakan teknik *cluster random sampling* atau teknik secara acak sebagai teknik pengambilan sampel. Menurut Sukardi (2007:63) “pada teknik acak ini, secara teoritis, semua anggota dalam populasi mempunyai probabilitas atau kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel”. Maka sampel penelitian adalah SMP Negeri 1 Onolalu yang berjumlah 29 orang dengan jumlah laki-laki 16 dan jumlah perempuan 13 orang.

Instrumen penelitian yang digunakan sebagai alat pengumpul data yakni dengan menggunakan angket atau kuesioner. Menurut Sugiyono (2013:201) “kuesioner tertutup artinya pertanyaan yang mengharapkan responden untuk memilih salah satu jawaban singkat atau mengharapkan responden untuk memilih

salah satu jawaban dari setiap pertanyaan yang telah tersedia”.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui angket dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Angket yang telah peneliti susun berdasarkan kisi-kisi angket diedarkan kepada sampel penelitian.
2. Sebelum siswa mengisi lembar angket maka peneliti terlebih dahulu mengarahkan siswa tentang pengisian angket.
3. Selama pengisian angket, peneliti mengarahkan siswa untuk mengisi lembar angket berdasarkan kenyataan yang terjadi atau yang sebenarnya.
4. Lima menit sebelum waktu pengisian angket berakhir maka peneliti berusaha mengingatkan siswa untuk tidak lupa mengisi kolom identitas siswa.
5. Setelah waktu berakhir angket dikumpulkan dan selanjutnya diolah oleh peneliti melalui teknik analisis data.

Proses analisa data merupakan suatu proses penelaahan data secara mendalam yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran yang jelas dalam memberikan, menyajikan, dan menyimpulkan data. Setelah mengumpulkan data, memproses data kemudian membuat analisis data. Setelah semua itu terkumpul selanjutnya menganalisis data tersebut guna mengetahui hasilnya dari penelitian. Agar data yang diperoleh memberikan suatu keterangan yang dapat dipahami sesuai dengan sifat data yang diperoleh, yaitu data yang bersifat kuantitatif maka teknik analisa data yang dilakukan melalui koefisien korelasi, koefisien determinasi, pengujian hipotesis.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Lingkungan sekolah yang nyaman dan memiliki kondisi fisik yang baik akan membuat siswa lebih semangat dalam belajar serta sekolah yang memiliki fasilitas-fasilitas belajar yang mendukung akan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Sesuai dengan pendapat Slameto (2010:72) "lingkungan yang baik perlu diusahakan agar dapat memberi pengaruh yang positif terhadap anak atau siswa sehingga dapat belajar dengan sebaik-baiknya". Bila lingkungan sekolah termasuk ruangan kelas bersih dan ditata sebaik-baiknya, maka motivasi belajar yang timbul pun akan meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, fasilitas belajar siswa juga menunjang aktivitas belajar siswa, sekolah yang memiliki sarana seperti perpustakaan yang dapat dimanfaatkan siswa pada jam belajar atau jam istirahat, laboratorium sebagai tempat paraktek siswa dalam belajar.

Menurut Daryanto (2010:44) "faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin siswa, disiplin sekolah, pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah". Lebih rinci Mulyasa (2009:76) mengemukakan "lingkungan yang kondusif harus ditunjang oleh berbagai fasilitas belajar yang menyenangkan, seperti sarana, perpustakaan, laboratorium, pengaturan lingkungan, penampilan dan sikap guru, hubungan yang harmonis antara peserta didik dengan guru dan diantara para peserta didik itu sendiri, serta penataan organisasi dan bahan pembelajaran yang

tepat, sesuai dengan kemampuan dan perkembangan peserta didik".

Permasalahan pokok yang telah dirumuskan pada Bab I yaitu "apakah ada hubungan yang signifikan antara kondisi lingkungan sekolah dengan aktivitas belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Onolalu Tahun Pelajaran 2016/2017?". Berdasarkan hasil uji korelasi diperoleh $r_{hitung} = 0,922$, dan berada pada nilai $0,80 - 1,000$ dan termasuk pada kategori sangat tinggi. Berdasarkan hasil analisis dan temuan penelitian bahwa kondisi lingkungan sekolah memiliki keterkaitan dengan aktivitas belajar siswa, dimana kondisi lingkungan sekolah sangat mendukung segala aktivitas belajar siswa.

Hasil penelitian di atas didukung penelitian yang dilaksanakan Aliwanto (2015) dengan judul penelitian "Analisis Aktivitas Belajar Siswa". Hasil dari penelitian berdasarkan analisis data angket dan deskripsi hasil wawancara bahwa aktivitas belajarsiswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tanah Pinoh Barat Kabupaten Melawi "Cukup Baik". Hal ini dapat deskripsikan bahwa siswa sudah cukup baik dalam melaksanakan aktivitas-aktivitas dalam belajar.

Selanjutnya, hasil penelitian Nulhakim dan Maulida (2015) dengan judul penelitian "Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa SMP N 2 Cikande dalam Konsep Interaksi Makhluk Hidup dengan Lingkungannya". Hasil penelitian menunjukkan rata-rata hasil belajar kognitif siswa sebesar 78,4 yang termasuk ke dalam kategori baik, hasil belajar afektif sebesar 81,1 yang termasuk ke dalam kategori sangat kuat dan hasil belajar

psikomotor sebesar 14,5 yang termasuk dalam kategori tinggi. Berdasarkan hasil uji t pada hasil belajar kognitif diperoleh nilai $\text{sig.} 0.000 < 0.05$ yang berarti H_0 ditolak, pada hasil belajar afektif nilai $\text{sig.} 0.000 < 0.05$ yang berarti H_0 ditolak dan pada hasil belajar psikomotor nilai $\text{sig.} 0.000 < 0.05$ yang berarti H_0 ditolak.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sangat tinggi antara kondisi lingkungan sekolah dan aktivitas belajar siswa kelas VIII SMP negeri 1 Onolalu Tahun Pelajaran 2016/2017, lingkungan sekolah yang nyaman dan memiliki kondisi fisik yang baik membuat siswa lebih semangat dalam belajar serta sekolah yang memiliki fasilitas belajar meningkatkan aktivitas belajar siswa. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan penelitian dilakukan di satu sekolah yaitu SMP Negeri 1 Onolalu, sehingga hasil penelitian ini belum tentu sama dengan sekolah lain.
2. Subjek penelitian ini hanya siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Onolalu Tahun Pelajaran 2016/2017 sehingga hasil penelitian ini belum tentu sama dengan kelas yang lain.

D. Closing

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang diperoleh peneliti, maka peneliti menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kondisi lingkungan sekolah dengan aktivitas belajar siswa sebesar 0,922 dan termasuk pada kategori sangat tinggi. Lingkungan sekolah yang nyaman, memiliki kondisi fisik yang baik membuat siswa lebih semangat dalam belajar serta sekolah yang

memiliki fasilitas belajar meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa yang diperoleh, maka penulis mengajukan beberapa saran, yaitu sebagai berikut:

1. Sekolah hendaknya lebih memperhatikan lingkungan baik keamanan, kebersihan, dan lebih meningkatkan penyediaan fasilitas belajar.
2. Guru hendaknya, senantiasa meningkatkan semangat belajar siswa dengan meningkatkan metode dan menciptakan suasana kelas agar para siswa tidak bosan dalam mengikuti proses pembelajaran.
3. Siswa hendaknya selalu berusaha belajar secara lebih teratur, tekun dan rajin serta memanfaatkan waktu kosong untuk belajar.

E. Daftar Pustaka

- Ali, Muhammad. 2010. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Sinar Algensindo.
- Amri, Sofyan. 2013. *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Daryanto. 2010. *Belajar dan Mengajar*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Djamrah dan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Iskandar. 2009. *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*. Jambi: Gaung Persada.
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Laia, B., Telaumbanua, E. P., Tafonao, Y., Gulo, T., & Hulus, F. A. (2022). *Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Laia, B., Lase, Y. S., Moho, S. M., Hulu, Y., & Laia, Y. (2022). *Motivasi Anak Desa: The True Story of Life*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Mulyasa. 2009. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Riyanto, Yatim. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: PT. Kencana Prenada Media Grup.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: PT. Alfabeta.
- Sardiman A.M, 2010, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subana dan Sudrajat. 2000. *Statistik Pendidikan*. PT. Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. PT. Alfabeta
- Suhana, Cucu. 2014. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sukardi. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. PT. Bumi Aksara.
- Syah, Muhibbin 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rajawali Pers.
- Sumber dari Internet**
- Aliwanto. 2015. Analisis Aktivitas Belajar Siswa. *Jurnal Konseling GUSJIGANG* Vol.3No.1 PrintISSN 2460-1187, OnlineISSN 2503-281X. Hal 64-71. (didownload bulan Mei 2016).
- Bu'ulolo, S., Zagoto, S. F. L., & Laia, B. (2022). PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENCEGAH BULLYING DI SMA NEGERI 1 AMANDRAYA TAHUN PELAJARAN 2020/2021. *Counseling For All (Jurnal Bimbingan dan Konseling)*, 2(1), 53-62.
- Harefa, D., Fau, S. H., Sarumaha, M., Tafonao, A., Waruwu, Y., Ndraha, L. D. M., ... & Laia, A. (2022). SOSIALISASI PENGENALAN KEHIDUPAN KAMPUS BAGI MAHASISWA BARU (PPKMB) YAYASAN PENDIDIKAN NIAS SELATAN TAHUN 2021. *KOMMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 21-27.
- Harita, A., Laia, B., & Zagoto, S. F. L. (2022). Peranan Guru Bimbingan Konseling dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa SMP Negeri 3 Onolalu Tahun Pelajaran 2021/2022. *Counseling For All (Jurnal Bimbingan dan Konseling)*, 2(1), 40-52.

- Kristianawati, Eli dan Djalali M. As'ad. 2014. Hubungan Antara Kematangan Emosi dan Percaya Diri Dengan Penyesuaian Sosial. *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia September 2014, Vol. 3, No. 03*, (<http://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/persona/article/viewFile/414/378>, diakses 27 Februari 2017). Hal 247-352
- Laia, B. (2019). Social Injustice In Stella Knightley's Novel *Girl Behind The Mask*. *Jurnal Education and Development*, 7(4), 315-315.
- Laia, B. (2019). Improving the Students' Ability in Speaking by Using Debate Technique at the Tenth Grade of SMK Negeri 1 Aramo. *Scope: Journal of English Language Teaching*, 4(1), 1-9.
- Laia, B. (2018). Kontribusi Motivasi Dan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Stkip Nias Selatan. *Jurnal Education and Development*, 6(1), 70-70.
- Laia, B., & Zai, E. P. (2020). Motivasi Dan Budaya Berbahasa Inggris Masyarakat Daerah Tujuan Wisata Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Di Tingkat Slta (Studi Kasus: Desa Lagundri-Desa Sorake-Desa Bawomataluo). *Jurnal Education and Development*, 8(4), 602-602.
- Laia, B., Sarumaha, M., Zalukhu, M. C., Ndruru, M., Telaumbanua, T., Ndraha, L. D. M., & Harefa, D. (2021). PENDEKATAN KONSELING BEHAVIORAL TERHADAP PERKEMBANGAN MORAL SISWA. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 4(1), 159-168.
- Laia, Y., Sarumaha, M. S., & Laia, B. (2022). BIMBINGAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 3 SUSUA TAHUN PELAJARAN 2021/2022. *Counseling For All (Jurnal Bimbingan dan Konseling)*, 2(1), 1-12.
- Laia, B., Zagoto, S. F. L., Fau, Y. T. V., Duha, A., Telaumbanua, K., Ziraluo, M., ... & Harefa, D. (2022). PROKRASINASI AKADEMIK SISWA SMA NEGERI DI KABUPATEN NIAS SELATAN. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 162-168.
- Laia, B. (2022). SOSIALISASI DAMPAK KEGIATAN KULIAH KERJA NYATA DI DESA (STUDI: DESA SIROFI). *Haga: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 74-84.
- Masrulin, Aan Dian. 2015. Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Penyesuaian Diri Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Pace Kabupaten Nganjuk Tahun Pelajaran 2014/2015. *FKIP- Bimbingan dan Konseling Artikel Universitas Nusantara PGRI Kediri*. simki.unpkediri.ac.id. diakses 27 Februari 2017). Hal 1-10.
- Ndruru, H., Zagoto, S. F. L., & Laia, B. (2022). PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING TERHADAP PROKRASINASI AKADEMIK SISWA DI SMA NEGERI 1 ARAMO TAHUN PELAJARAN 2021/2022. *Counseling For All (Jurnal Bimbingan dan Konseling)*, 2(1), 31-39.
- Sarumaha, M., Laia, B., Harefa, D., Ndraha, L. D. M., Lase, I. P. S.,

- Telaumbanua, T., ... & Novialdi, A. (2022). Bokashi Sus Scrofa Fertilizer on Sweet Corn Plant Growth. *Haga: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 32-50.
- Shafira Firda. 2015. Hubungan Antara Kematangan Emosi Dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Perantau. *Jurnal Psikologia*, (Online), Vol 8 No.1, (<http://eprints.ums.ac.id/37380/1/02.%20Naskah%Publikasi.pdf> diakses 27 Februari 2017). Hal 1-9.
- Zai, E. P., Duha, M. M., Gee, E., & Laia, B. (2022). PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PELAKSANAAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DI SMA NEGERI 1 ULUGAWO. *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3(2), 13-23.
- Ziraluo, M., Fau, H. S., Simanullang, N. R., Laia, B., & Gaurifa, D. (2022). FILOSOFI DAN MAKNA OMO SEBUA (RUMAH ADAT BESAR) DI DESA BAWOMATALUO KECAMATAN FANAYAMA KABUPATEN NIAS SELATAN. *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3(2), 72-87.
- Nulhakim, Lukman dan Maulida, Nurul. 2015. Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa SMP N 2 Cikande dalam Konsep Interaksi Makhluk Hidup dengan Lingkungannya. *EDUSAINS* Volume 7 Nomor 01 Tahun 2015. Website: p-ISSN 1979-7281 e-ISSN 2443-1281. Hal 28-35.